

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah masa anak yang berada di usia 0-8 tahun yang mempunyai karakter serasi dengan tingkatan usianya, dimana pada periode ini anak-anak mendapatkan dorongan yang luar biasa untuk mengembangkan kemampuannya. Masa usia dini ini berada pada usia 0-8 tahun yang dipisahkan oleh periode penting dan sentral yang berbeda dari keberadaan anak berikutnya sampai akhir masa pertumbuhannya. Hal ini berkaitan dengan proses tumbuh kembang yang pesat sebagai lompatan dari perkembangannya (Melati & Anesty Mashudi, 2021).

Anak usia dini diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, memiliki kemampuan emosional dan sosial yang sehat, dan sukses dalam kehidupan. Agar menunjang perkembangan optimal pada anak usia dini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Peran pemberi pengasuhan utama atau *main caregiver* sangatlah sentral. *Main caregiver* atau pemberi pengasuhan utama di definisikan sebagai seseorang individu yang memberikan penanganan yang berupa merawat, mendidik, dan mengasuh pada orang lain. *Caregiver* bagi anak usia dini tidak hanya orang tua saja tetapi bisa juga berasal dari keluarga, kerabat, teman, maupun tenaga yang profesional yang mendapatkan bayaran (Julianti, 2013).

Fenomena *grandparenting* adalah fenomena dimana kakek dan nenek menjadi *main caregiver* bagi anak, fenomena tersebut bukanlah hal yang baru, namun, baru disadari dampaknya dalam dekade terakhir ini. *Grandparenting* adalah kegiatan mengasuh anak yang dilakukan oleh kakek-nenek sebagai orang tua pengganti bagi anak. Pengalihan pengasuhan dikarenakan faktor orang tua sibuk bekerja dan orang tua cerai atau meninggal (Pratiwi, 2020).

Adapun jenis-jenis dari *grandparenting* menurut Cherlin dan Furstenberg (Tandialo, 2022), terbagi menjadi tiga, yaitu *remote*,

companionate, dan *involved*. *Remote* adalah pengasuhan kakek-nenek yang jarang bertemu dengan cucu. Kakek-nenek tidak terlalu terlibat dalam pengasuhan karena faktor geografis, sehingga dapat menyebabkan pengurangan kedekatan emosional. Kakek-nenek memiliki kedekatan emosional dan tanggung jawab yang rendah, tetapi tidak mengganggu kualitas hubungan dengan cucu. *Companionate* adalah pengasuhan kakek-nenek yang memiliki hubungan dekat, perhatian, dan sering melakukan aktivitas menyenangkan dengan cucu. Kakek-nenek cenderung tinggal bersama sehingga sering melakukan interaksi secara langsung. *Involved* adalah pengasuhan kakek-nenek yang berperan aktif dalam mengasuh serta mengatur perkembangan intelektual, pendidikan, bahkan menyediakan dukungan finansial, tempat tinggal, makanan, serta permainan bagi cucu. Peran kakek-nenek tidak berbeda dengan orang tua.

Peran kakek nenek hadir ketika diperlukan, seperti menjaga cucu ketika orang tua memiliki urusan, dekat dengan cucu, sering bermain bersama, memberi bantuan, namun tidak turut campur dalam mendisiplinkan bahkan mengatur kehidupan cucu. *Involved* adalah pengasuhan kakek nenek yang berperan aktif dalam mengasuh serta mengatur perkembangan intelektual, pendidikan, bahkan menyediakan dukungan finansial, tempat tinggal, makanan, serta permainan bagi cucu.

Di lingkungan Kelurahan Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, dapat ditemukan beberapa keluarga yang menerapkan *grandparenting*. Misalnya pada keluarga ibu TP dan bapak ED, ibu E dan bapak JA, serta ibu J dan bapak E yang ketiganya merupakan kakek-nenek dari anak usia dini. Ibu TP (71 tahun) dan bapak ED (74 tahun) merupakan kakek-nenek dari anak laki-laki yang berinisial ARR (5 Tahun). ARR dititipkan karena orang tua nya bekerja *shift* dari pagi hingga sore hari atau dari sore hingga malam hari. Ibu dan ayah ARR telah bercerai, setelah bercerai ayah ARR memutuskan untuk pulang ke rumah ibu nya (nenek ARR dari pihak ayah) dan tinggal di kota yang berbeda dengan ARR akan tetapi masih sering berhubungan dengan ARR melalui *WhatsApp*. Ibu TP dan bapak ED merupakan pensiun PNS RSUD dan Kementrian Agama di

daerah Rangkasbitung, bapak ED mengalami sakit stroke ringan jadi lebih banyak mengabiskan waktu di kamar dan di depan televisi. Selama mengasuh ARR, Ibu TP dan bapak ED selalu memberikan kebebasan kepada ARR dalam melakukan hal apapun namun tetap dalam pengawasan ibu TP dan bapak ED.

Ibu E (64 tahun) dan bapak JA (68 tahun) merupakan kakek-nenek dari anak laki-laki yang berinisial R (6 Tahun). R ditinggal bekerja oleh ibunya dan tidak ada komunikasi apapun dengan ibunya. Ibu dan ayah R telah bercerai, keberadaan ayah R tidak diketahui oleh keluarga R setelah bercerai, dan ibu R pergi bekerja di luar kota setelah bercerai dan tidak ada komunikasi dengan R hingga saat ini. Bapak JA bekerja sebagai seorang buruh supir angkot dan selalu pulang larut, sementara itu ibu E bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selama R tinggal bersama ibu E dan bapak JA, kakek dan neneknya itu selalu memberikan kebebasan kepada R dalam melakukan hal apapun tanpa adanya larangan.

Ibu J (48 tahun) dan bapak SS (49 tahun) merupakan kakek-nenek dari anak perempuan yang berinisial SL (4 Tahun), SL tinggal serumah bersama dengan kakek-nenek dan ibunya. Apabila ibu SL pergi bekerja, SL selalu dititipkan kepada ibu J. Dan setelah ibu SL pulang bekerja, SL baru di asuh kembali oleh ibunya dan terkadang di asuh bersama-sama. Ibu dan ayah SL telah bercerai, setelah bercerai ayah SL memutuskan untuk pulang ke rumah ibunya (nenek SL dari pihak ayah) akan tetapi masih sering berhubungan dengan SL melalui *WhatsApp* dan sering di jemput untuk menginap di rumah ayah SL. Bapak SS bekerja sebagai seorang buruh bangunan dan selalu pulang larut, dan ibu J bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu J dan bapak SS selalu memberikan kebebasan kepada SL dalam melakukan hal apapun namun tetap dalam pengawasan ibu J dan bapak SS.

Menurut Sumargi, Sofronoff, dan Morawska (Pagarwati & Rohman, 2021) di Indonesia sekitar 37% proses pengasuhan anak dialihkan kepada kakek nenek akibat faktor ekonomi, kematian, dan perceraian orang tua. Pengasuhan orang tua tunggal akibat perceraian mengharuskan ayah atau ibu untuk bekerja dan menitipkan anak kepada kakek nenek selaku anggota

keluarga. Orang tua meninggalkan rumah karena kesibukan pekerjaan sehingga peran pengasuhan anak digantikan oleh kakek dan nenek (*grandparenting*).

Teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan terus meningkat setiap tahunnya (Lopes dkk, 2020). Namun, pada kenyataannya, justru banyak sekali orang tua yang menyerahkan hak asuh anaknya kepada kakek-neneknya. Secara psikis, kakek-nenek akan memberi kepedulian secara menyeluruh pada cucu mereka. Namun, setiap kakek dan nenek akan mempunyai model pengasuhan yang berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, aktivitas sehari-hari, kondisi sosial ekonomi, dll (Handayani dkk, 2021).

Pola pengasuhan yang berbeda antara orang tua dan kakek-nenek memiliki dampak positif dan negatif pada anak. Dampak positifnya anak merasa dicintai dan disayangi, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Dampak negatifnya anak menjadi manja dan dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi keinginannya, selalu melawan, dan bertindak semaunya. Kakek-nenek dan orang tua anak tentunya memiliki pengalaman hidup dan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara mereka membesarkan dan merawat anak. Beberapa faktor yang membedakan pengasuhan kakek-nenek dan orang tua antara lain perbedaan dalam nilai dan budaya, perbedaan dalam waktu dan energi, perbedaan dalam prioritas dan tujuan, dan perbedaan dalam penggunaan teknologi (M Asti, 2022).

Sebagai mediator, pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam membantu orang tua dan kakek-nenek memahami dan menghargai peran masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengedukasi kakek-nenek dan orang tua; 1). Memfasilitasi dialog terbuka antara orang tua dan kakek-nenek; 2). Memberikan informasi tentang perbedaan metode pengasuhan dan bagaimana pengasuhan yang efektif dilakukan; 3). Mengingat pentingnya kerjasama antara orang tua dan kakek-nenek dalam mendidik dan membesarkan anak-anak; 4). Menjaga keseimbangan,

dalam pengasuhan anak agar tetap terjaga. Orang tua dan kakek-nenek harus memahami bahwa anak-anak membutuhkan cinta, perhatian, dan dukungan dari kedua belah pihak, dan tidak boleh diabaikan oleh salah satu pihak (Ginanjar, 2013).

Kepentingan tersebut diperlukan data dan informasi yang memadai terkait pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek terhadap anak serta bagaimana hal tersebut berimplikasi terhadap pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul “Analisis pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek (*grandparenting*) pada anak usia dini dengan perceraian orang tua”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena *grandparenting* disebabkan oleh berbagai hal antara lain kedua orang tua bekerja, perceraian suami istri, orang tua meninggal dunia atau single parent, faktor ekonomi dan lainnya yang menyebabkan keluarga anak harus tinggal bersama dengan kakek-nenek. Terlepas dari hal-hal tersebut anak tetap berhak mendapatkan pengasuhan yang layak dari *main caregiver*, baik itu kakek dan nenek ataupun orang tua. Upaya untuk membantu kakek-nenek yang menjadi *main caregiver* bagi anak usia dini, maka penting untuk menetapkan standar yang jelas terkait pola asuh dan pengasuhan efektif yang dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Sebab karena itu permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana pola asuh yang diterapkan kakek dan nenek terhadap anak usia dini?”. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut: “Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek terhadap subjek ARR (L/5 tahun), subjek R (L/6 tahun), dan subjek SL (P/4 tahun)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola asuh yang diterapkan kakek dan nenek terhadap anak usia dini melalui analisis terhadap pola asuh yang diterapkan

kakek dan nenek (*grandparenting*) pada subjek ARR (L/5 tahun), subjek R (L/6 tahun), dan subjek SL (P/4 tahun).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan terkait pengasuhan kakek dan nenek (*grandparenting*) terhadap anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membantu kakek-nenek dan orang tua untuk memahami pentingnya bekerjasama dan berdialog terkait pengasuhan anak.
- b. Bagi praktisi PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengedukasi kakek dan nenek (*grandparenting*) terkait pengasuhan yang efektif terhadap anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi penelitian dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi penelitian berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi penelitian dimulai dari bab I sampai V.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini, penulis memperkenalkan topik yang akan dibahas, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini, penulis mengkaji teori-teori atau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini, penulis menjelaskan design penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validasi instrument, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menganalisis hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di bab II.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini, penulis menuliskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di masa yang akan datang.